

**PEMANFAATAN LIMBAH KULIT BIJI KOPI SEBAGAI
BAHAN KOMPOS DAN CASCARA**

Heri Sastra, S.E., M.M
Ir. Sri Bawono, M.M
Email : heris_arsyila@yahoo.com

ABSTRAK

Tujuan dari kegiatan ini adalah memberikan alternatif pemanfaatan kulit biji kopi agar diperoleh keuntungan tambahan sekaligus berdampak positif untuk lingkungan. Menurut Yuliandi (2017), terdapat tiga jenis manfaat limbah kopi yaitu sebagai bahan pupuk kompos, makanan ternak dan diolah menjadi cascara. Dalam kegiatan pengabdian ini, dipilih pemanfaatan limbah kulit buah kopi sebagai cascara karena minuman ini telah dikenal luas, enak diminum, dan berkhasiat untuk tubuh. Metode yang digunakan adalah diskusi dan dengar pendapat tentang masalah dan keinginan masyarakat terkait hal tsb.

Kata Kunci : Kulit Buah Kopi, Kompos, Cascara

ABSTRACT

The purpose of this activity is to provide an alternative use of coffee bean skin to obtain additional benefits while having a positive impact on the environment. According to Yuliandi (2017), there are three types of benefits of coffee waste, namely as compost material, animal feed and processed into cascara. In this service activity, the use of coffee fruit peel waste as cascara was chosen because this drink has been widely known, delicious to drink, and efficacious for the body. The method used is discussion and hearings about the problems and desires of the community regarding this matter.

Keywords: Coffee Fruit Skin, Compost, Cascara

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Analisis Situasi.

Di Pangalengan Kabupaten Bandung, banyak ditemukan kebun-kebun kopi milik masyarakat yang dipanen buah kopinya, diambil bijinya lalu diolah sendiri atau di jual. Permasalahan yang dihadapi petani kopi adalah bagaimana mempercepat proses pengolahan dan cara penanganan limbah. Karena bagi beberapa pembeli (importir) penanganan limbah

merupakan salah persyaratan yang harus dipenuhi oleh UKM.

Potensi limbah kulit buah kopi dengan proses olah basah (wet process) adalah sekitar 48 % dari total berat buah kopi gelondong basah. Bagi petani kopi tradisional di sekitar pangalengan, pemanfaatan kulit buah kopi hanya sebagai pupuk kompos. Di beberapa negara, limbah ini digunakan sebagai bahan baku cascara yaitu minuman semacam teh, yang banyak disukai.

1.2 Tujuan dan Manfaat Kegiatan.

Tujuan dari kegiatan ini adalah memberi masukan kepada para petani kopi untuk memanfaatkan kulit biji kopi sehingga akan diperoleh keuntungan tambahan bagi petani sekaligus berdampak positif untuk lingkungan.

1.3 Tinjauan Pustaka.

Di masa sekarang ini, petani dan pengusaha kopi telah berupaya untuk mengatasi limbahnya, agar kulit kopi dan ampas kopi sisa seduhan dapat bernilai ekonomis. Umumnya, limbah kopi digunakan sebagai pupuk organik yang secara tidak langsung memberikan nilai ekonomis bagi petani kopi, yaitu sebagai pengganti pupuk kimia.

Menurut Yulinadi (2017), ada tiga jenis produk dari limbah kopi Diolah Menjadi Cascara

Cascara adalah teh dari kulit ceri kopi yang diolah sedemikian rupa kemudian dikeringkan. Setelah dikeringkan cascara bisa diseduh layaknya teh dan dinikmati seperti menikmati kopi dan teh. Cascara memiliki cita rasa fruity yang kuat. Cascara sudah menjadi trend yang mendunia sebagai minuman khas yang enak dan memberikan beberapa khasiat yang bermanfaat bagi tubuh. Kulit buah kopi Arabica lebih baik untuk dibuat Cascara dibandingkan dari kulit buah kopi Robusta. Prosesnya juga sederhana, dimana kulit kopi yang dikeringkan dipilih yang berwarna merah (Tarigan, 2016).

Cascara Indonesia sudah diekspor ke beberapa negara, seperti Singapura, Hongkong dan Amerika. Produk Cascara di Jawa Barat bisadijumpai di Bayongbong Garut dan telah tersedia di cafe-cafe di Kabupaten Garut dan Bandung.

Sebagai Pakan Ternak Kulit ceri kopi dipercaya baik untuk ternak karena mengandung vitamin plus memiliki rasa yang manis sehingga disukai hewan ternak. Limbah kopi sebagai pakan ternak memiliki beberapa kelemahan antara lain kandungan gizi terutama proteinnya relatif rendah, kandungan serat kasar relatif tinggi, mengandung senyawa yang dapat menghambat pertumbuhan ternak dan kandungan airnya tinggi sehingga mudah rusak (Arnawa et. Al, 2010).

Untuk mengatasi hal tersebut dapat dilakukan dengan proses pengolahan, sehingga mutu gizinya dapat ditingkatkan serta daya simpannya dapat diperpanjang. Proses pengolahan memerlukan beberapa tahap yaitu: fermentasi, pengeringan, penggilingan, pengemasan dan penyimpanan.

Proses fermentasi dilakukan untuk menghasilkan mutu gizi limbah dan menekan kadar senyawa yang dapat menghambat pencernaan pada ternak. Sehingga untuk memanfaatkannya perlu treatment lebih lanjut.

Limbah kopi dinilai layak dijadikan kompos karena bisa diuraikan secara organik. Proses pengolahan dari limbah kopi

menjadi kompos dilakukan secara aerobik yaitu memerlukan bantuan oksigen. Pupuk kompos dari limbah kopi ini menjadi alternatif para petani agar mengurangi limbah serta menjadi pilihan tepat mendapatkan pupuk untuk tanaman lain secara lebih ekonomis. Limbah kulit kopi ternyata memiliki manfaat dan kegunaan untuk meningkatkan kesuburan tanah.

Kompos berasal dari bahan organik yang telah mengalami penguraian berubah bentuk aslinya, menjadi berwarna kehitam-hitaman dan tidak berbau. Pada pembuatan kompos ini selain kulit kopi juga memanfaatkan bahan organik hasil pemangkasan pohon kopi dan naungan. Pembuatan Pupuk Organik dari Limbah Kulit Kopi di lakukan di dekat kebun, tepatnya di Rumah Kompos Kopi Malabar Indonesia. Kotoran sapi didapatkan dari Peternakan Sapi Kopi Malabar Indonesia yang berada di dekat kebun kopi.

BAB II PELAKSANAAN KEGIATAN

2.1 Waktu Pelaksanaan.

Kegiatan ini berlangsung bersamaan dengan kegiatan rencana budi daya lebah madu, hal ini terkuak dalam peninjauan keberadaan kebun kopi sebagai media pakan lebah madu. Dalam peninjauan tersebut muncul pertanyaan tentang pemanfaatan kulit buah kopi yang banyak

tersedia di para petani sebagai akibat dari pengolahan hasil kebun kopi. Buah kopi yang dipanen biasanya diangkut ke rumah pemilik kebun kemudian kulit kopi dipisahkan dari bijinya dengan menggunakan mesin. Biji kopi tanpa kulit tersebut kemudian dijual ke penampung yang tersisa kulit buah kopi yang menggunung. Biasanya limbah kulit kopi tersebut dibakar setelah kering. Hanya sedikit yang diolah menjadi pupuk kompos dengan alasan bahan pembantu yang diperlukan untuk membuat kompos tidak tersedia atau sulit diperoleh di sekitar tempat tinggal petani.

Kegiatan ini berlangsung 4 hari di lokasi PT Sinar Mayang Lestari, sebuah perusahaan yang mengelola perkebunan kopi seluas 80 ha.

2.2 Kerangka Pemecahan Masalah

Tabel 1. Kerangka Pemecahan Masalah

No	Permasalahan	Solusi Yang Ditawarkan
1	Pemanfaatan limbah kulit buang kopi	Tiga alternatif pemanfaatan : 1. Sebagai cascara 2. Sebagai makanan ternak 3. Sebagai pupuk kompos

Pemanfaatan limbah kulit buah kopi menjadi penting untuk tambahan keuntungan bagi petani kopi dan mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan.

Selama ini limbah di lokasi kegiatan terbuang begitu saja,

2.3 Khalayak Sasaran Antara Yang Strategis

Sasaran kegiatan ini adalah para petani kopi di wilayah Pangalengan Kabupaten Bandung.

Pertimbangan pemilihan dan penetapan sasaran pelatihan ini adalah untuk meningkatkan kemampuan petani kopi dalam memanfaatkan limbah kulit buah kopi, sehingga dapat meningkatkan pendapatan para petani.

2.4 Keterikatan

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini diselenggarakan secara individu atas undangan para pensiunan dari berbagai Lembaga Di Bidang Kehutanan yang melakukan usaha perkebunan kopi.

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini merupakan rangkaian dari kegiatan sebelumnya berupa pengembangan budi daya lebah madu di perkebunan kopi milik PT Sinar Mayang Lestari.

Lokasi tersebut dimanfaatkan sebagai media budi daya lebah madu.

2.5 Metode Kegiatan

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini, adalah diskusi dan dengar pendapat mengenai permasalahan dan keinginan peserta. Dalam pemecahan masalah utamanya dilakukan dengan memanfaatkan Teknologi Informasi yang bersama-sama

dengan peserta mencari manfaat lain dari limbah kulit kopi.

BAB III

HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Dari ungkapan para petani kopi yang berkaitan dengan pemanfaatan limbah kulit buah kopi, terdapat tiga alternatif yang dapat ditawarkan masing-masing limbah untuk casacara, limbah untuk makanan ternak dan limbah untuk pupuk organik. Dari ke tiga alternatif tersebut yang paling memungkinkan menjadikannya cascara sebagai minuman layaknya teh. Meskipun pemecahan masalah hanya memanfaatkan internet, namun kegiatan berlangsung lancar, bahkan karena ketertarikan peserta pada informasi yang dapat diperoleh dari internet diskusi berlangsung lebih panjang dari waktu yang direncanakan. Beberapa peserta kembali datang untuk berdiskusi terutama yang berkaitan dengan teknis pelaksanaan dalam pengembangan budaya cascara.

Alasan alternatif pemanfaatan limbah kulit kopi sebagai cascara karena para petani tidak memiliki ternak sehingga pemanfaatan sebagai pakan ternak dan kompos, menjadi tidak sesuai dengan kondisi setempat.

Pemanfaatan limbah kulit kopi sebagai cascara dianggap lebih memungkinkan karena dapat menjadi faktor pendukung bagi wisatawan yang datang ke lokasi

tersebut yang dikenal sebagai kawasan wisata dataran tinggi yang berhawa sejuk.



Gambar 3.1. Bahan Baku Cascara.

3.2 Pembahasan.

Minuman dengan bahan limbah buah kopi (Cascara) memiliki nilai ekonomis yang tinggi dan telah menjadi minuman khas yang disukai di Italia dan di negara negara Amerika Latin. Di Indonesia seperti di Banyuwangi dan Garut minuman tersebut telah cukup dikenal dan telah disajikan di cafe-cafe.

Pemanfaatan kulit buah kopi sebagai cascara adalah alternatif pemanfaatan yang dirasa tepat mengingat Pangalengan sudah dikenal sebagai kawasan wisata serta memiliki udara yang sejuk, sangat cocok untuk membudayakan cascara. Cascara dapat disajikan di warung-warung yang biasa terdapat disekitar kawasan wisata.

Hanya dalam proses pembuatannya perlu diperhatikan kebersihan mulai dari bahan baku hingga menjadi cascara. Seperti

pada saat pemisahan kulit buah, menjadi penting untuk memperhatikan kebersihan wadahnya termasuk tempat pemrosesannya harus menggunakan media yang bersih. Kemudian dalam proses penjemuran juga perlu diperhatikan tempat dan media penjemuran. Sebaiknya penjemuran menggunakan wadah yang tidak mudah lengket serta tempat penjemuran yang terbebas dari debu atau gangguan lain.

Kulit buah juga harus dipilih, karena kualitas kulit buah yang memiliki nilai ekonomis tinggi adalah kulit dari buah kopi yang matang yang ditandai dengan warna yang merah. Cascara dari kulit buah yang matang akan memiliki rasa kemanisan dengan sedikit aroma kopi. Hindari pemberian pewarna dan perasa karena akan berdampak pada kepercayaan konsumen.

Penjualan cascara dapat dilakukan dalam kemasan yang menarik yang menampilkan kesan tradisional setempat. Penjualan langsung dapat dilakukan dengan memadukannya dengan penjualan cinderamata khas lainnya seperti

produk-produk dari varian susu-susu yang telah menjadi ciri khas pangalengan sejak dulu. Penjualan juga dapat dilakukan di kedai-kedai kopi yang banyak berdiri di tempat-tempat wisata.



Gambar 3.2. Produk dan Kemasan Cascara Dari Garut

Tidak menutup kemungkinan produk cascara asal pangalengan menjadi produk yang diekspor mengingat kebutuhan cascara di beberapa negara tidak cukup tersedia karena pada umumnya negara-negara yang telah menjadikan cascara sebagai minuman elit bukanlah negara penghasil kopi (khususnya negara-negara di kawasan Eropa).



Gambar 3.3. Seduhan Teh Cascara

BAB IV P E N U T U P

4.1 Kesimpulan.

1. Dari permaparan di atas dapat terlihat bahwa para petanikopi kurang menerima informasi tentang pemanfaatan limbah kulit buah kopi.
2. Diperlukan sosialisasi pemanfaatan internet bagi para petani kopi agar mudah mengakses informasi yang bermanfaat untuk menjawab

permasalahan di lapangan Pemanfaatan limbah kulit buah kopi sebagai cascara tidak banyak diketahui oleh para petani kopi di Pangalengan.

Dari tiga alternatif pemanfaatan limbah kulit buah kopi yang paling cocok untuk lokasi kegiatan pendampingan ini adalah pemanfaatan sebagai cascara.

Kemungkinan cascara sebagai komoditi ekspor, mengingat cascara di beberapa negara telah membudaya sebagai minuman yang bergensi dan memiliki nilai ekonomis tinggi. Melakukan penawaran dan promosi cascara ke beberapa negara konsumen teh cascara seperti Hongkong, Singapura dan Amerika.

4.2 Saran

1. Mengajak dinas terkait untuk turut berperan membantu pemanfaatan limbah kulit buah kopi yang memberikan tambahan penghasilan bagi petani.

2. Perlu dilakukan sosialisasi informasi yang bermanfaat dan memberikan nilai tambah bagi para petani kopi.

DAFTAR PUSTAKA

- I Ketut Arnawa, Ni Gst.Ag.Gd. Eka
Martiningsih, I Made Budiasa, I Gede Sukarna 2010. Pemanfaatan Limbah

Kulit Buah Kopi Arabika
Dalam Upaya Peningkatan
Keuntungan Ukm (Usaha
Kecil Dan Menengah)
Dan Pelestarian
Lingkungan. Program Ipteks
Bagi Produk Ekspor.
Fakultas Pertanian
Universitas Mahasaraswati
Denpasar, Jl. Kamboja 11 A
Denpasar.

Natisha Andarningtyas (2016).
Pecinta Kopi Dan Teh
Boleh Bersuka Hati Dengan
Minuman Hibrida Baru
Bernama Cascara. Jakarta
(ANTARANews).
COPYRIGHT©ANTARA
2016

Tarigan Kartika S, 2016.
Jangan Dibuang, Kulit
Kopi Ternyata Bisa Jadi
Teh Super Nikmat.
Detikcom 28 Oktober 2016,
Detik News.

Yuliandari Mustika Treisna 2017.
3 Manfaat Dari Limbah
Kopi.